
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

(Cooperative Learning Methods and Using Power Point Media To Improving Student's Learning Outcomes)

Syari Ibrahim
SMAN 3 Pandeglang
Syarifibrahim20@yahoo.com
Yeyen Maryani

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
y3y3nmaryani@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to obtain a solution to the problems of biology student's learning outcomes are still low. Subjects were class XI science at SMAN 3 Pandeglang. Biology student learning outcomes is a low background of this study. Methods Classroom Action Research (CAR) is used as a solution to the problems faced . Actions carried out through three cycles , each cycle consisting of three meetings. Learning implement cooperative learning methods Student Teams Achievement Division and Power Point media. During the implementation of ongoing research data collection using teacher observation sheets , observation sheets student activities , and student learning outcomes instrument using a multiple-choice test . The implementation of cooperative learning method STAD model successfully increase student motivation and learning activities through group discussions and presentations. The use of power point to encourage students' attention and facilitate the students understand the subject matter . Criteria for success is the achievement of mastery learning students are not less than 85 % with an average value of not less than 77 . After three cycles of implementation measures students' mastery learning 93.9 % with an average value of 84.8. Thus the application of Cooperative Learning Methods Student Teams Achievement Division and Use of Power Point can reach the desired objectives , namely improving student learning outcomes biology.

Keywords : Cooperative learning , power point, learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan hasil belajar biologi siswa yang masih rendah. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pandeglang. Hasil belajar biologi siswa yang rendah merupakan latar belakang dilakukannya penelitian ini. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Tindakan dilakukan melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pembelajaran menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* dan media *Power Point*. Selama pelaksanaan penelitian berlangsung pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen hasil belajar siswa menggunakan perangkat tes pilihan ganda. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD berhasil meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Penggunaan *Power Point* mendorong perhatian siswa dan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa tidak kurang dari 85 % dengan nilai rata-rata tidak kurang dari 77. Setelah tiga siklus pelaksanaan tindakan ketuntasan belajar siswa 93,9 % dengan nilai rata-rata sebesar 84,8. Dengan demikian Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* dan Penggunaan *Power Point* dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, power point, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan refleksi awal mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi dua tahun terakhir menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian kenaikan kelas (UKK) sebesar 6,2 pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan pada tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam ujian kenaikan kelas sebesar 6,5 dengan KKM sebesar 73.

Hasil wawancara dengan beberapa pendidik di SMA Negeri 3 Pandeglang menunjukkan, proses belajar siswa dalam pembelajaran di kelas hanya diarahkan pada penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam kondisi kurang bermakna. Indikasi terhadap hal ini adalah kenyataan bahwa siswa memiliki nilai dengan kategori baik berdasarkan hasil tes tertulis, tetapi kurang dapat menghubungkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan studi pendahuluan hampir seluruh siswa beranggapan bahwa proses belajar biologi adalah proses menghafal materi pelajaran. Siswa beranggapan bahwa materi pelajaran biologi tidak memerlukan kemampuan berpikir. Suasana pembelajaran berlangsung *teacher-centered*, guru dominan dan siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih menyukainya, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Padahal keberhasilan pembelajaran merujuk pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sosial. Artinya, pelajaran biologi bukan sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi pembelajaran biologi dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Strategi belajar mestinya dikembangkan sehingga siswa dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Fenomena sebagaimana diuraikan di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi khususnya materi sistem gerak. Pada pokok bahasan/materi sistem gerak umumnya guru menganggap bahwa materi tersebut sangat bersifat teoritis sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Metode pembelajaran

kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan penggunaan media presentasi *power point* dalam pembelajaran dipilih untuk mengatasi kesenjangan yang ada.

Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivisme dan berkembang pada dekade ini dalam dunia pendidikan dapat memunculkan pemikiran kritis dalam merenovasi pembelajaran yang berkualitas, humanis, dinamis, dan konstruktif. Pemikiran kritis sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman merupakan kebutuhan.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Cooperative learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya. Suyadi (2013: 62). Rusman (2011:202) menjelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1995. Dalam model pembelajaran STAD dituntut adanya aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri. Warsono dan Haryanto (2012; 197). Slavin (2005: 12), gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

Fase-fase pembelajaran sesuai model pembelajaran STAD menurut Ibrahim dalam

Trianto (2011:71) adalah sebagai berikut:

Fase	Kegiatan Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bacaan
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan atau presentai setiap kelompok
Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Penggunaan Power Point

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran menjadi kebutuhan. Program aplikasi presentasi yang paling populer dan paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah *Microsoft Office Power Point*. Unsur media yang dapat diintegrasikan melalui power point adalah video, suara, teks, animasi, teks, grafik, dan tabel. Oleh karena itu *power point* dapat dikatakan sebagai multimedia media presentasi. Dari beberapa unsur yang terintegrasi ke dalam program *power point*, maka penggunaannya dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Darmawan (2012:162), sebetulnya perkembangan office bagi para programmer pembelajaran berbasis komputer sangat menguntungkan. Hal ini dilihat pada beberapa versi *Power Point* yang semakin maju dengan kelengkapan fitur-fitur yang semakin lengkap. Pada prinsipnya, beberapa fasilitas, beberapa fasilitas *Power Point* yang dapat digunakan untuk memprogram model pembelajaran interaktif masih sama antara versi sekarang dengan versi sebelumnya.

Warsito, (2008:155) menjelaskan kelebihan multimedia dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, baik dalam pemberian kesempatan untuk memilih isi setiap mata pelajaran yang disajikan, juga variasi serta pemanfaatannya untuk diakses.
- 2) *Self-pacing*, yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu

- 3) *Content-rich*, yaitu bersifat kaya isi artinya program ini menyediakan isi informasi yang cukup banyak, bahkan berisi materi pelajaran yang sifatnya pengayaan dan pendalaman.
- 4) Interaktif, yaitu bersifat komunikasi dua arah, artinya program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respon dan melakukan berbagai aktivitas yang akhirnya juga bisa direspon balik oleh program multi media dengan suatu balikan atau feedback.
- 5) Individual, yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu.

Pembelajaran Biologi

Hakikat pendekatan BSCS (*Biological Sciences Curriculum Study*) adalah mengajarkan siswa untuk memproses informasi dengan menggunakan teknik-teknik yang pernah digunakan oleh para peneliti biologi – misalnya, dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Bruce Joyce, et.al (2011:186). Materi pelajaran Biologi di SMA kelas XI IPA dalam penelitian ini adalah sistem gerak pada manusia. Materi sistem gerak pada manusia merupakan materi pelajaran biologi yang konsepnya sangat nyata dengan kehidupan sehari-hari, tidak dituntut menghitung, Jadi materi ini bisa digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih mengenal dirinya dan dapat mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep atau materi pembelajaran biologi pokok bahasan sistem gerak terdiri dari 3 (tiga) bahasan utama, yaitu: (1) Tulang (sistem

rangka), (2) Otot, dan (3) Kelainan atau gangguan pada sistem gerak. Pembahasan mengenai sistem gerak pada manusia terdiri dari tulang, otot, dan kelainan atau penyakit pada tulang termasuk di dalamnya kelainan pada sendi, dan kelainan atau penyakit pada otot.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pandeglang yang beralamat di Jl.Perintis Kemerdekaan KM 2 Labuan, Pandeglang 42264. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-4 Semester 1 SMA Negeri 3 Pandeglang Tahun Pelajaran 2013-2014. Kelas XI IPA-4 yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 10 putra dan 23 putri. Kelas XI IPA-4 dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena, kelas XI IPA-4 cukup heterogen dilihat dari : prestasi belajar siswa ketika di kelas X, dan keadaan sosial ekonomi orang tua siswa dengan berbagai profesi seperti petani, pedagang, nelayan, buruh dan ada juga yang berstatus sebagai pegawai negeri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian di kelas . penelitian tindakan ini dilaksanakan sesuai model penelitian yang dikemukakan oleh David Hopkins.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Selanjutnya pada setiap siklus dilaksanakan melalui dua pertemuan dan diakhiri dengan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci langkah-langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Penemuan masalah di lapangan

Melalui pra observasi dilakukan upaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di kelas, terutama dalam hal pembelajaran biologi. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar yang rendah, pembelajaran yang berlangsung monoton dengan metode belajar konvensional. Data digali

dari wawancara dengan guru yang mengajar di kelas maupun melalui pengamatan di lapangan.

b) Pemilihan masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh untuk selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan prioritas untuk mendapatkan pemecahan masalah. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* merupakan cara yang dianggap tepat sebagai solusi permasalahan.

c) Langkah-langkah pemecahan masalah dilakukan dengan:

- (1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai pokok bahasan yang dipilih yaitu, sistem gerak pada manusia dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.
- (2) Mempelajari rambu-rambu yang terdapat dalam RPP agar dapat melaksanakan tindakan dan tidak menyimpang dari rencana perlakuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan sesuai program pembelajaran yang keseharian. Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan pada rencana yang telah di tuangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP. Setiap siklus dilaksanakan melalui dua kali pertemuan dan diakhiri dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada saat tindakan berlangsung, peneliti yang dibantu kolaborator melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Peneliti dan kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang ditemukan dengan menggunakan catatan lapangan. Observer mencatat kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru, respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasilnya dijadikan masukan ketika refleksi untuk menyusun rencana ulang pada siklus berikutnya. Observasi dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan tes, catatan lapangan, rekaman gambar (foto kegiatan) dan lain-lain.

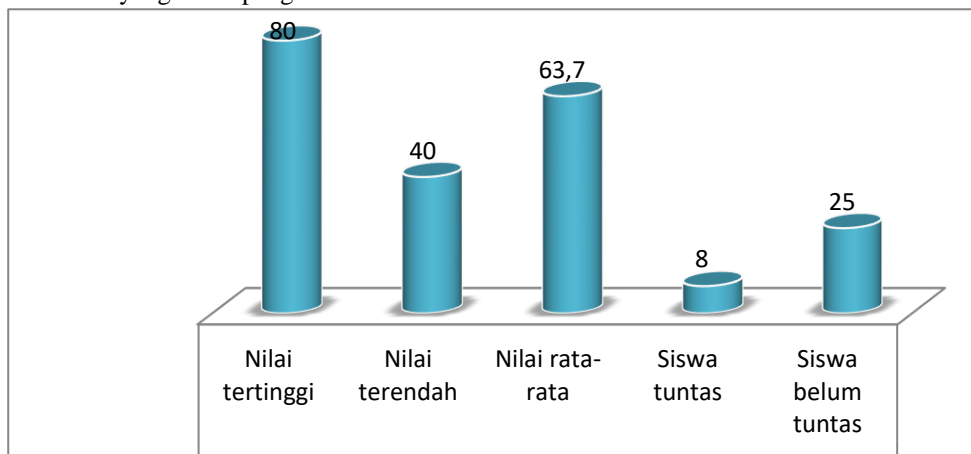
4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan selama tindakan berlangsung. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus melalui diskusi dengan observer. Catatan lapangan dan data nilai hasil belajar yang diukur melalui indikator hasil belajar dianalisis bersama kolaborator yang terlibat dalam penelitian. Hasil analisis dijadikan dan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah berhasil dilanjutkan pada siklus berikutnya, sedangkan tindakan yang belum berhasil diperbaiki pada siklus berikutnya.

Menurut Sugiyono (2011:222) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas

penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari hasil studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran biologiguru lebih mendominasi (*teacher center*) dengan metode ceramah, sementara siswa pasif dengan hanya mendengar dan mencatat, jarang sekali siswa bertanya atau mengemukakan gagasannya. Keadaan seperti ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk membuktikannya dilakukan tes awal sebelum melakukan tindakan. Hasil tes awal yang dilakukan dalam pra tindakan dengan nilai KKM 75 ini diperoleh hasil sebagai berikut :



Grafik 1.1. Hasil Tes Pra Tindakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Pengamatan dengan menggunakan indra disebut pengamatan langsung. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu,

a. Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti atau

pengamat dengan tidak memakai instrumen pengamatan.

b. Observasi sistematis, dilakukan oleh peneliti atau pengamat dengan memakai instrumen pengamatan. Dalam hal ini instrumen yang dipakai dapat berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati sehingga pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Observasi non sistematis dilakukan untuk memperoleh data awal berupa permasalahan yang hendak dicari solusinya dalam penelitian ini. Sedangkan observasi sistematis menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa dan guru.

2. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan melalui interview secara bebas oleh pewawancara, namun pewawancara tetap mengacu pada data atau informasi apa yang diperlukan. Dalam hal ini pewawancara dapat menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal apa yang perlu ditanyakan. Adapun yang menjadi nara sumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas XI IPA. Hasil wawancara digunakan untuk keperluan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dengan sudut pandang tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan angket terbuka dimana jawaban setiap siswa untuk menjaring data respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran.

4. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensia, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pada penelitian ini menggunakan tes prestasi untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen berupa soal-soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes untuk mengukur hasil belajar dilakukan setiap selesai satu siklus tindakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan model penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang tepat dan yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan mencermati, atau menelaah, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan

terhadap keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Hasil belajar antar siklus ke satu dengan siklus ke dua, siklus ke dua dengan siklus ke tiga dilihat peningkatan hasil belajar.

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.

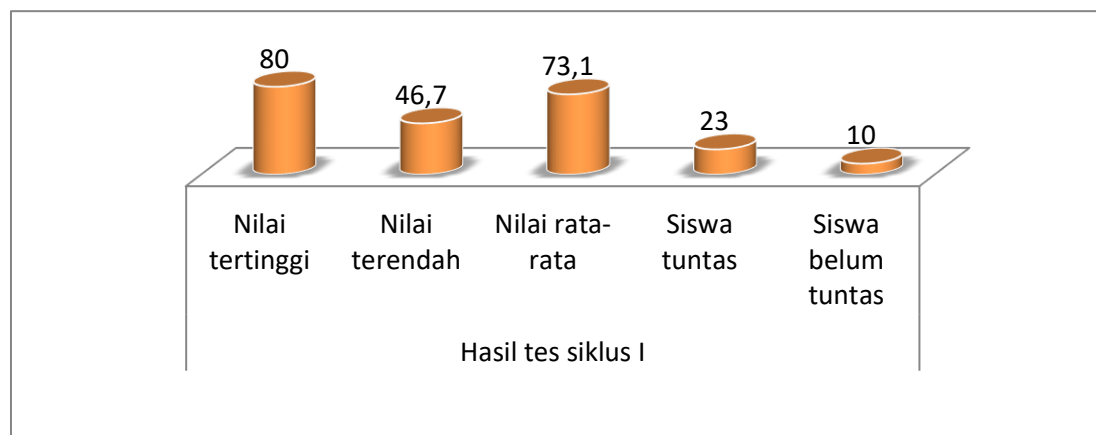
1. Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya baik, kurang baik, cukup, dan sebagainya. Analisis data kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.
2. Data kuantitatif yang berupa angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh melalui pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, misalnya hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif seperti tabulasi, grafik, atau diagram dan prosedur statistik sederhana.

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Memilah data (reduksi data), pada langkah ini data dipilih untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, jika dianggap perlu dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali fenomena yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
2. Memaparkan data (mendeskripsikan data hasil temuan), membuat deskripsi dari apa yang dihasilkan ketika dilakukan pemilahan data.
3. Menarik kesimpulan sebagai hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
4. Data berupa hasil belajar siswa sebagai hasil tes pilihan ganda dilakukan validasi dengan melakukan Uji Validitas butir soal dan Uji Reabilitas Tes menggunakan *SPSS 20*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus I proses pembelajaran berlangsung cukup baik. walaupun telah terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Berikut grafik nilai hasil belajar siswa pada siklus I.



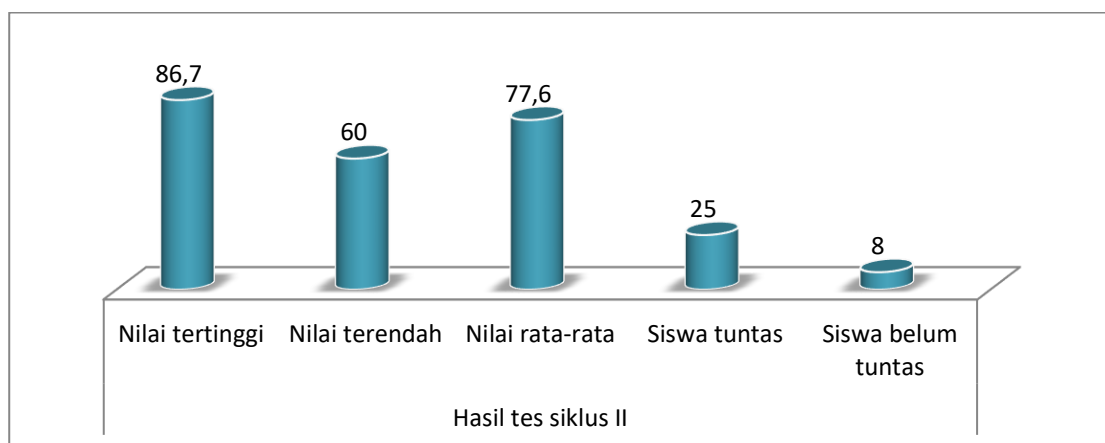
Grafik 1.2. Hasil belajar siklus I

Dari grafik di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah 46,7, sedang nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA-4 adalah 73,1. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang sebelum dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus I menjadi 23 orang yang tuntas belajar (69,7%), sedangkan 10 orang siswa (30,3%) belum tuntas. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan hasil tes pratindakan terdapat peningkatan pada jumlah siswa yang belajar tuntas dan juga peningkatan pada nilai rata-rata yang dicapai siswa.

Hasil Observasi pada siklus I siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan belajar yang menerapkan metode pembelajaran

kooperatif model STAD, walaupun beberapa siswa merasa proses pembelajaran seperti biasa saja. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *power points* siswa memperhatikan dengan baik. Siswa memperhatikan sambil mencatat beberapa hal yang mereka anggap penting. Ketika pembelajaran memasuki fase diskusi, guru membagikan LKS sebagai bahan diskusi bagi siswa. Siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok mengerjakan LKS. Diantara siswa terlihat kurang aktif dan belum fokus dalam berdiskusi.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Namun, hasil belajar siswa belum seluruhnya tuntas jika mengacu pada KKM sebesar 75. Berikut grafik nilai hasil belajar siswa pada siklus II.



Grafik 1.3. Hasil belajar siklus II

Grafik di atas, menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar biologi siswa setelah dilakukan tes adalah 77,6. Ketuntasan belajar mengalami

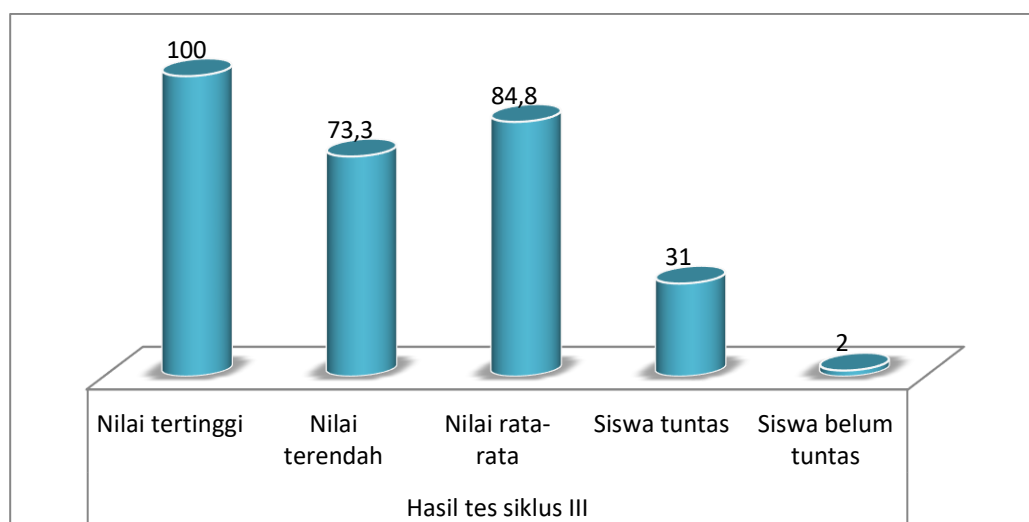
peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69,7%) pada siklus I, setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus II menjadi 25

orang yang tuntas belajar (75,7%), sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I ada 10 orang, pada siklus II tinggal 8 orang siswa (24.3%) yang belum tuntas. Siswa aktif memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa lain memberikan ide atau pendapat dengan cara menjelaskan kepada sesama rekannya. Kegiatan diskusi berlangsung dengan baik, hal ini ditandai dengan hasil kerja kelompok yang selesai pada waktunya. Hal ini sebagai pertanda bahwa siswa mulai memahami model pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan yang dicanangkan 85 % siswa tuntas belajar belum tercapai, maka disusun rencana pembelajaran kembali untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai. Dengan demikian tindakan dilanjutkan pada tindakan berikutnya.

Pada siklus III proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa 93.9 % siswa telah tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 84.8, jika mengacu pada indikator yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu 85% dari seluruh siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 77, maka target telah tercapai bahkan telah terlampaui. Berikut grafik nilai hasil belajar siswa pada siklus III. Nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 73.3. dari 33 orang siswa 31 orang telah tuntas belajar, dan hanya 2 orang yang belum tuntas.



Grafik 1.4. Hasil belajar siklus III

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan penggunaan *power point* berhasil meningkatkan hasil belajar biologi siswa dikelas XI IPA SMA Negeri 3 Pandeglang.

Sudah selayaknya paradigma lama pembelajaran “pembelajaran yang terpusat pada guru” ditinggalkan dan beralih pada model pembelajaran siswa aktif, pembelajaran yang lebih menarik, dan lebih bermakna dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Kemajuan teknologi informasi menuntut seorang guru memanfaatkan dan menggunakan multimedia pembelajaran sebagai bentuk aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Danim, Sudarwan. 2005. *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran : Mengajarkan Konsep dan Keterampilan Berpikir (Strategic and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skill)*. Diterjemahkan oleh Satrio Wahono. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Heryana. "Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Power Point terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas X SMAN 2 Rangkas Bitung Kabupaten Lebak". (Tesis Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang, 2012).
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Inayatin, Atin. 2012. "Pemanfaatan Media Bahasa Flash Pada Bahasa Substansi Hereditas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMAN 4 Pandeglang". (Tesis Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Joyce, Bruce., Weil, Marshal., Calhoun, Emily. 2011. *Models Teaching: Model-Model Pengajaran (Models of Teaching)*. Terjemahan oleh Ahmad Fawaid dan Ateilla Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- M. Sobry, Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Edisi 2*.
- Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman., Kurniawan, Deni., Riyana C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Telekomunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group.
- Seel, Barbara.B dan Rita C. Richey. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasanya. (Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field)*. Diterjemahkan oleh Yusuf hadi Miarso, dkk. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta,
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject)*. Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. (Cooperative Learning: theory, research and practice)*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Suarna, Nana. 2006. *Pedoman Praktikum Microsoft Office*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanty, Evi. *Pengaruh Strategi pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.13 No. 3. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (3 Desember 2011): 173.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.